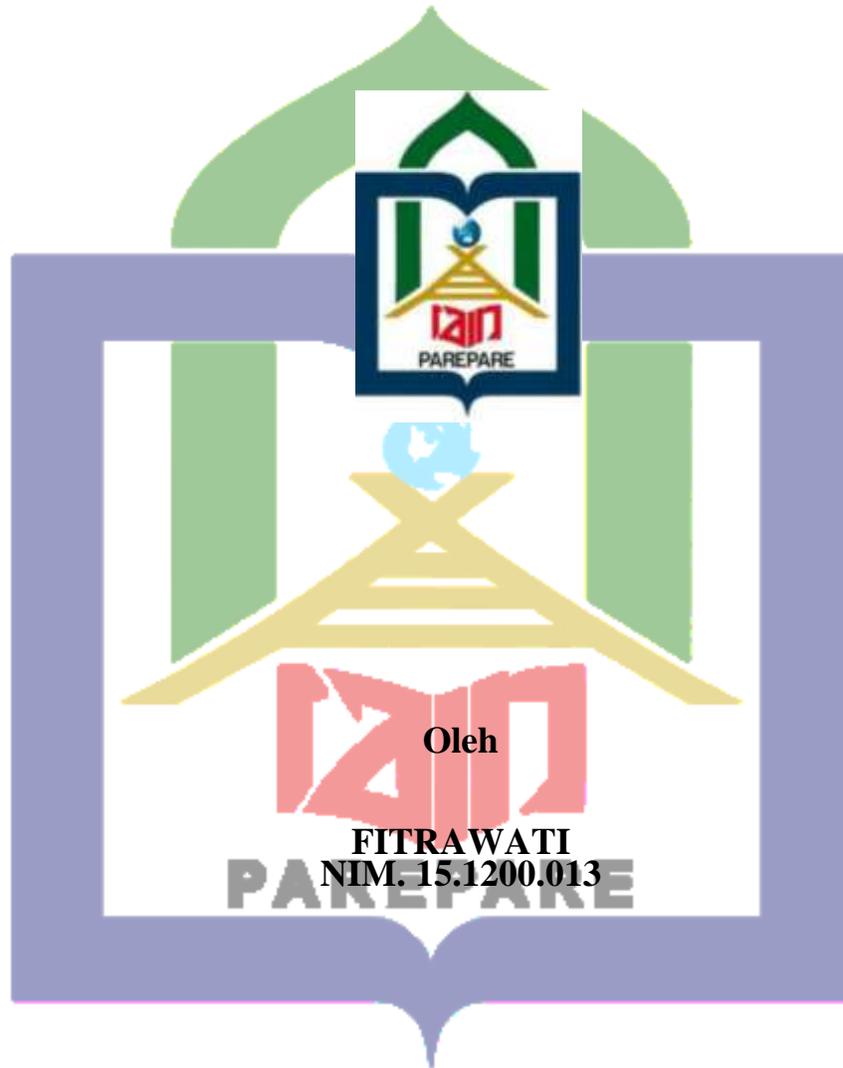


SKRIPSI
PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VII B PUTRI MTS DDI TAKKALASI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020

SKRIPSI
PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VII B PUTRI MTS DDI TAKKALASI



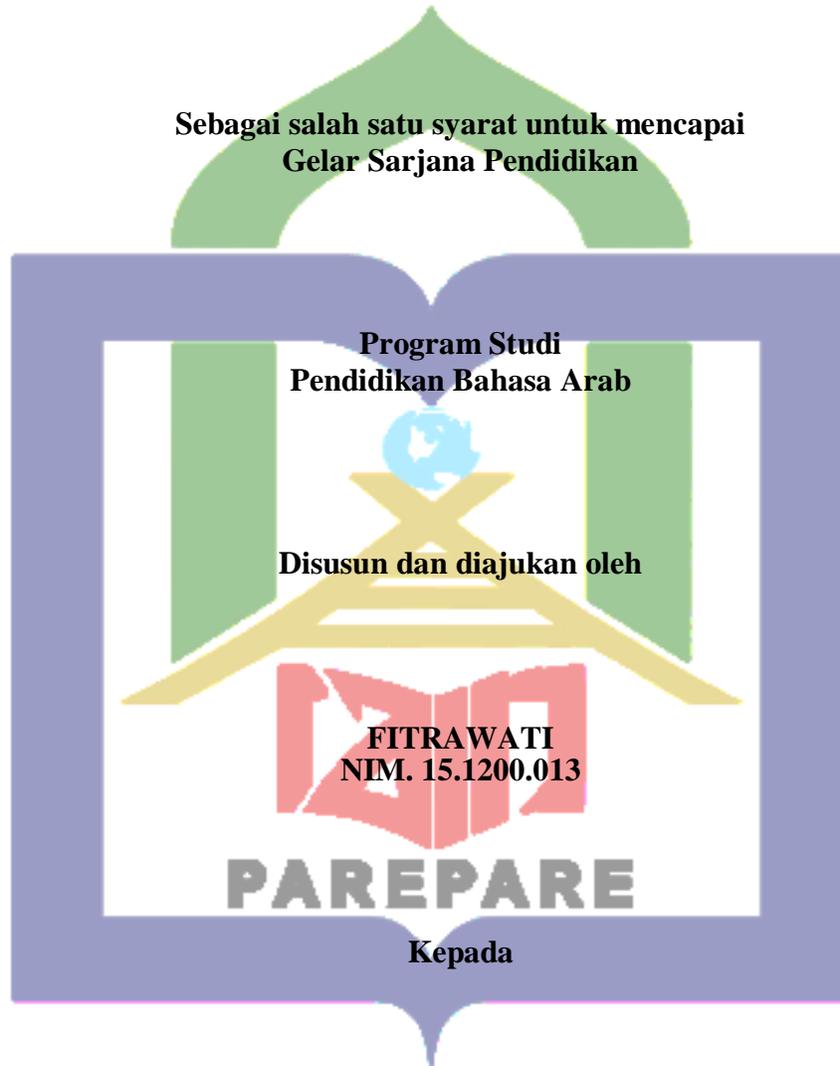
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VII B PUTRI MTS DDI TAKKALASI**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Fitrawati
Judul Skripsi : Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar
Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs
DDI Takkalasi
NIM : 15.1200.013
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 354/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman T, M.Ag
NIP : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP : 19830404 201101 1 008



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII B PUTRI
MTS DDI TAKKALASI**

Disusun dan diajukan oleh

FITRAWATI
NIM. 15.1200.013

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 03 Februari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman T, M.Ag.
NIP : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 19830404 201101 1 008

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

| | |
|----------------------------|---|
| Judul Skripsi | Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi |
| Nama Mahasiswa | Fitrawati |
| NIM | 15 1200 013 |
| Fakultas | Tarbiyah |
| Program Studi | Pendidikan Bahasa Arab |
| Dasar Penetapan Pembimbing | SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.B.354/In.39/FT/4/2019 |
| Tanggal Kelulusan | 03 Februari 2020 |

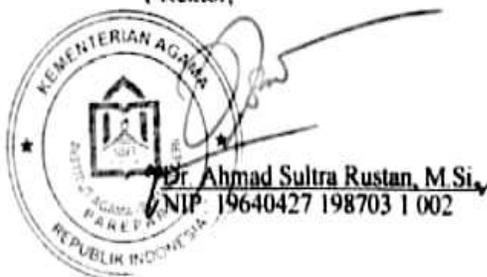
Disahkan Oleh Komisi Penguji

| | |
|----------------------------|--------------|
| Dr. H. Sulaeman T, M.Ag | (Ketua) |
| Rustan Efendy, M.Pd.I | (Sekretaris) |
| Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I | (Anggota) |
| Ali Rahman, M.Pd | (Anggota) |



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang pencipta jagad semesta alam. Dialah Tuhan yang telah memberikan nikmat hidup dan umur yang panjang, serta berkat hidayah, pertolongan dan sifat kasih sayang-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa penulis ucapkan kepada sang teladan panutan umat muslim sedunia, kekasih sang Maha Pengasih, yakni baginda Nabi mulia Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak di akhir masa mendapatkan syafaatnya. Amin.

Penulis mengaturnya ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H.Saraka dan Ibunda Hj.Kamaria, serta seluruh keluarga tercinta, karena dengan kerja keras, kasih sayang, dukungan serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dari bapak Dr. H. Sulaiman T, M.Ag dan bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya, serta segenap Dosen dan Staf/Karyawan yang telah berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Usman, S.Ag, M.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Abdul Salam, S.Ag selaku kepala MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas DDI Takkalasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas DDI Takkalasi.
6. Muhammad Zaenal, S.Pd.I, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas DDI Takkalasi yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua Guru dan para staf di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas DDI Takkalasi yang telah ikut berpartisipasi demi kelancaran penelitian ini.

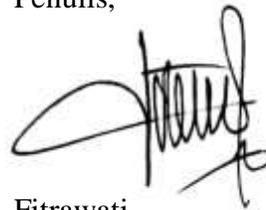
8. Santriwati MTs Pondok Pesantren Al-Ikhlas DDI Takkalasi yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi PBA angkatan 2015, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk bantuannya dan motivasinya sehingga penulis tetap semangat dan dapat menyelesaikan skripsi ini serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Taklupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Februari 2020

Penulis,



Fitrawati
Nim. 15.1200.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

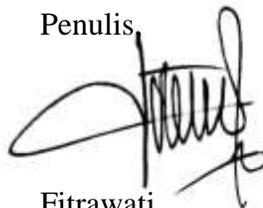
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fitrawati
NIM : 15.1200.013
Tempat/Tgl. Lahir : Maros, 21 Juli 1998
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 21 Februari 2020

Penulis,



Fitrawati
Nim. 15.1200.013

ABSTRAK

Fitrawati, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi* (dibimbing oleh bapak Sulaiman Thaha dan bapak Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan belajar minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan kueang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningktan minat belajar bahasa Arab peserta didik di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi adalah 1) Guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru sebagai pembimbing membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran bahasa Arab, guru sebagai pengelola kelas yang dapat melihat situasi dan kondisi peserta didik agar tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan cara menggunakan metode yang berbeda-beda yang membuat peserta didik kembali semangat mengikuti pembelajaran, guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan atau mempraktikkan langsung bagaimana cara memperkenalkan diri dalam menggunakan bahasa Arab sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, guru sebagai motivator yang mampu menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dengan cara guru memberikan angka (nilai), memberikan pujian, memberi tugas, dan menggunakan metode yang berbeda-beda. 2) Peserta didik berminat dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai sangat bagus dan tinggi, terlihat dari rasa senang yang membuat peserta didik selalu hadir dan aktif ketika diberi kesempatan bertanya, fokus dan mendengarkan penjelasan dari guru, selalu mencatat materi pembelajaran, tidak membuat keributan selama pembelajaran berlangsung serta berpartisipasi ketika ada diskusi kelompok.

Rekomendasi hasil penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi guru agar dapat mempertahankan peranannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang didukung dengan fasilitas sekolah atau media pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: Peranan guru, minat belajar

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | |
| 2.1 Deskripsi Teori..... | 6 |
| 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian..... | 21 |
| 2.3 Kerangka Pikir/Konsepstual..... | 23 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 23 |
| 2.5 Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 27 |
| 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian | 38 |
| 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data..... | 51 |
| 4.3 Pengujian Hipotesis..... | 53 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Nama Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 3.2 | Waktu Penelitian | 29 |
| 4.2 | Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah | 40 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Nama Gambar | Halaman |
|------------|---------------------------------|---------|
| 2.1 | Skema Karangka Pikir Penelitian | 27 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Nama Lampiran |
|--------------|---|
| 1 | Pedoman Observasi |
| 2. | Pedoman Wawancara |
| 3. | Catatan Lapangan |
| 4. | Nilai Bahasa Arab Peserta Didik |
| 5. | Keterangan Wawancara |
| 6. | Skala Minat |
| 7. | Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus |
| 8. | Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Barru |
| 9. | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah |
| 10. | Dokumentasi |
| 11. | Biografi Penulis |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran.² Maka dapat diartikan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yakni seorang pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik termasuk dalam mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam).

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar anak didik yang ia ajari bahasa Arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.³

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

²Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 21.

³Acef Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2012), h. 13.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dalam belajar.

Namun pembelajaran bahasa Arab sering kali menemui hambatan, salah satu faktor penghambatnya adalah peserta didik mempunyai anggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab tersebut terlalu sulit dipahami. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan telah menetapkan standar kompetensi yang telah disesuaikan dengan standar yang berlaku sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan tersebut untuk menciptakan peserta didik yang mampu menguasai bahasa Arab.

Faktor lainnya adalah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Selain itu minat peserta didik juga masih kurang terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat peserta didik melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Maka dari itu faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran khususnya bahasa arab yang dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dalam waktu yang singkat. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran bahasa Arab.

Disamping pentingnya faktor minat, faktor lain yang juga mendukung keberhasilan peserta didik adalah seorang guru, bagaimana sikap guru pada waktu menghadapi peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, guru mempunyai peranan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi dan meningkatkan peranannya dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat terdorong dan meningkatkan minatnya dalam belajar bahasa Arab serta mampu mengolah pemahamannya. Karena keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun peserta didik.

Dari hasil observasi sementara ini peneliti telah melihat proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit, sehingga kurangnya respon dari peserta didik dan peserta didik tidak akan bersemangat serta akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi?
- 1.2.2 Bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi?
- 1.2.3 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Peranan guru dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi
- 1.3.2 Minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi
- 1.3.3 Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

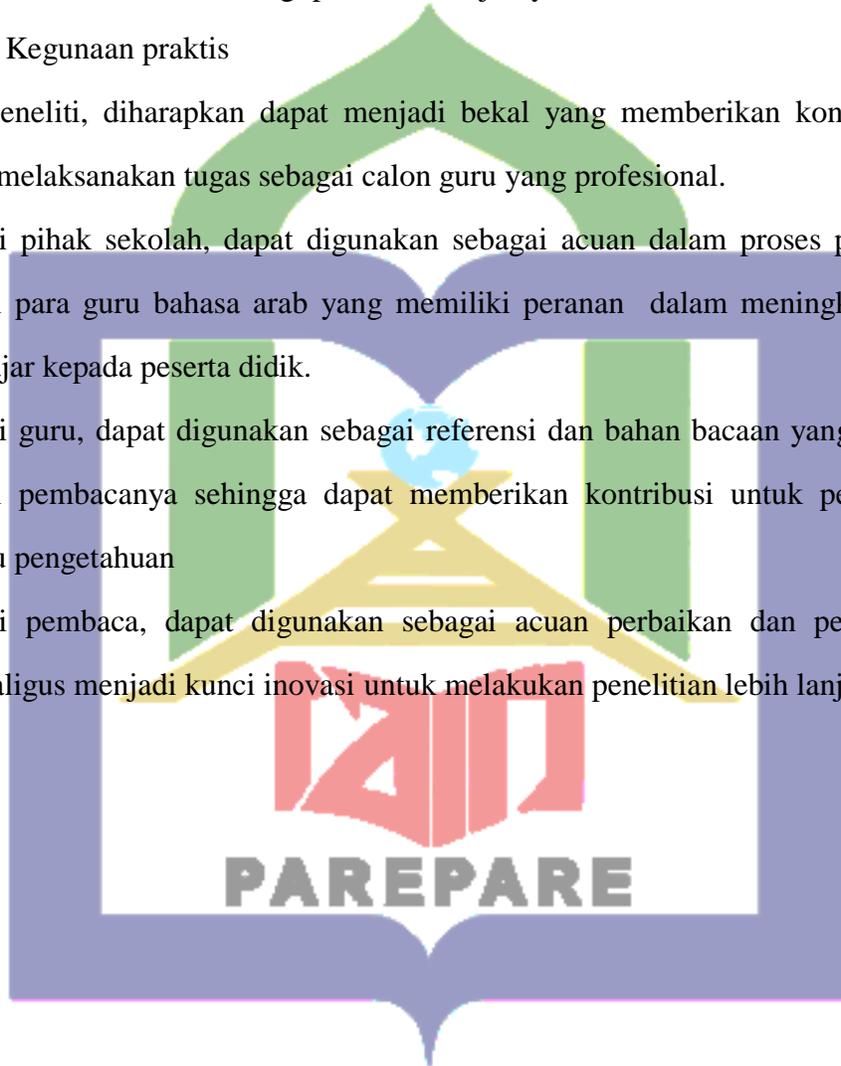
Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan

peneliti dan pembaca khususnya mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab. Karya ilmiah ini semoga menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang memberikan kontribusi besar dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.

1. Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bagi para guru bahasa arab yang memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar kepada peserta didik.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan
3. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansinya) dan perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmiatidengan penelitian yang berjudul“*Pengaruh Penguasaan Mufradat dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’Adiyah 45 Lonra Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*”. Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan data penelitian menggunakan Tes berupa *pretest-posttest* dalam bentuk tes tertulis dan nilai hasilnya dibandingkan, kemudian dianalisis menggunakan Rumus Standar deviasi dan Uji T-test. Hasil pengelolaan dengan uji Standar deviasi dan uji T-test diperoleh nilai hitung $t_{hitung} = 19,89 \leq t_{tabel} = 2.021$ pada taraf signifikan $\alpha 0,05\%$, maka hipotesis alternative (H_1) diterima. Jadi penguasaan mufradat dapat Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’adiyah 45 Lonra.⁴

Siti Nur Khaerati MZ, dengan penelitian yang berjudul “*Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Muhadatsah Program Studi Bahasa ArabJurusanTarbiyah dan Adab STAIN Parepare*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini peneliti melakukan penelitian dengan cara

⁴Darmiati, *Pengaruh Penguasaan Mufradat dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs As’adiyah 45 Lonra Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo* (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare: 2017).

mendatangi lokasi penelitian dan sumber data untuk mendapatkan informasi pendukung yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini secara langsung diperoleh dari sumber aslinya yang berupa wawancara sebagai data primer, serta yang diperoleh melalui media perantara seperti buku catatan sebagai data sekunder.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmiati dan Siti Nur Khaerati hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur minat belajar peserta didik. Adapun perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Darmiati membahas tentang pengaruh penguasaan mufradat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khaerati membahas khusus pembelajaran muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Peranan Guru

Peranan adalah fungsi atau kedudukan. Peranan juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka. Selanjutnya, guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain kedua orang tua dalam kesehariannya yaitu seorang guru.⁶

⁵Siti Nur Khaerati MZ, *Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Muhadatsah Prodi Bahasa Arab*(Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare: 2017).

⁶Nini Subini, Awas, *Jangan Jadi Guru Karbitan* (Cet.1; Jakarta: PT Buku Kita, 2012), h. 9.

Guru adalah pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang, dan pengorbanan lain yang didasari prinsip bahwa mendidik adalah tugas suci.⁷

Dapat dipahami bahwa yang menjadi seorang guru adalah orang-orang yang dipersiapkan dan terpilih sesuai standar dan kompetensi karena tidak semua orang dapat menjadi guru, sebab menjadi guru merupakan sebuah profesi yang penuh dengan loyalitas, tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi tertentu.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia:

Kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan berwewenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.⁸

Saat ini tugas dan peranan guru menjadi semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelakan dan harus disikapi secara profesional.

Menurut Kunandar ada lima tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme. Kelima tantangan tersebut ialah (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar; (2) krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia; (3) krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat;

⁷Fahruddin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik* (Semarang: Cipta Nusantara, 2016), h. 16

⁸Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 719.

(4) krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia; (5) adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia, Pasifik, maupun dunia.⁹

Secara langsung dan tidak langsung, kelima tantangan itu membutuhkan penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan karakter. Krisis moral, krisis sosial, dan krisis identitas menunjukkan pola warga bangsa yang sedang kehausan akan asupan nilai-nilai kehidupan. Perkembangan iptek dan perdagangan bebas merupakan sebuah tantangan besar yang hanya bisa dihadapi oleh manusia yang memiliki karakter ilmiah dan mampu bersaing dalam hidupnya. Oleh karena itu, peran guru akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di masa global ini.

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Untuk melihat apakah guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua segi perspektif. Pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelolah proses pembelajaran, pengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan, kemampuan profesional guru SMP dan SMA di Indonesia masih sangat beragam, mulai dari berkompeten sampai yang tidak berkompeten.

⁹Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 98.

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin-doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dan sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlaknya.

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar di antaranya yaitu:

1. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, karena guru juga bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

2. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

3. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang memengaruhi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia juga memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

4. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seorang guru harus dapat menyembuhkan apabila ada peserta didik yang berkesus. Maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak didik tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

5. Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6. Guru Sebagai Motivator

Guru juga harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Memberikan ganjaran terhadap apa yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

7. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir, maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam materi pelajaran kepada peserta didik.¹⁰

Didalam al-Qur'an dijelaskan tentang keahlian seorang dalam menjalankan profesinya, seperti halnya profesi seorang guru sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Isra'/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ الْبَصَرَ دَوَّ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya.¹¹

Dalam tafsir Ibnu Katsier dijelaskan tentang kandungan ayat di atas bahwa: Berkata al-Aufi tentang maksud ayat ini:

¹⁰Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan Pembaharuan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107-108.

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.285.

“Janganlah engkau menuduh seseorang tentang sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan dalam hal itu”. Sedang Qatadah berkata, “Janganlah engkau berkata, “Aku telah melihat padahal engkau tidak melihat, aku telah mendengar padahal engkau tidak mendengar, aku mengetahui padahal engkau tidak mengetahui”. Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawabanmu tentang itu”.¹²

Berdasarkan teori yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesional guru adalah dapat membelajarkan siswanya tentang ilmu yang dikuasainya dengan baik, guru masuk kedalam organisasi profesi keguruan untuk menjalin komunikasi terhadap sesama guru dengan begitu dapat tukar pikiran cara mendidik anak dengan baik agar mencapai karir yang lebih baik, mempunyai latar belakang yang baik terhadap kependidikan keguruan yang guru memiliki peran sebagai pekerja yang profesional, sebagai pekerja kemanusiaan, sebagai petugas kemasyarakatan, dan peran guru ini sangat berpengaruh penting terhadap pengajaran sebab guru harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli serta keiklasan hati untuk melayani orang lain, guru harus memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, guru mempunyai otonomi dan rasa tanggung jawab, guru memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat dan guru harus bekerja dengan hati nurani agar apa yang ia berikan dapat tersampaikan dengan baik yaitu mencerdaskan anak didik.

Dapat dipahami bahwa yang menjadi seorang guru adalah orang-orang yang dipersiapkan dan terpilih sesuai standar dan kompetensi karena tidak semua orang dapat menjadi guru, sebab menjadi guru merupakan sebuah profesi yang penuh dengan loyalitas, tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi tertentu.

¹²Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, terjemah. H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy* (Cet. II; Surabaya: Victory Agencie, 2009), h. 43-44.

Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang biasa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta bersifat transaksional, bergantung kepada kondisi-kondisi dan pihak-pihak yang terlibat secara actual.¹³

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat yang dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak.¹⁴

Dari pengertian di atas tentang kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.¹⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.96

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (Cet.1; Jakarta: Bumi Ansara, 2016), h.11-22.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁶

1. Kompetensi Pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang keguruan. Sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pemahaman terhadap kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷
2. Kompetensi Kepribadian atau kompetensi personal berkaitan langsung dengan *rhomaterial* personality. Artinya, bahwa suatu personality profesi yang memiliki ketahanan diri dalam menghadapi guncangan profesi. Dalam ranah ini kompetensi kepribadian melingkupi kemampuan kepribadian seorang profesional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat.¹⁸
3. Kompetensi Sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹⁹

¹⁶Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet.7; Bandung: Alfabeta, 2017),h.49.

¹⁷Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 5.

¹⁸Trianto , *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 22.

¹⁹Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*(Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19

4. Kompetensi Profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli di bidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.²⁰

Keempat kompetensi tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung, karena mencakup semua kompetensi lainnya.

2.2.2 Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²¹ Sedangkan menurut istilah minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya dikemukakan oleh menurut Belly, minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dan berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²² Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar, mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu.²³

²⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 26

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 583.

²²Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121.

²³Yusi Riska Y, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h. 57.

Menurut Yusi Riska Y, minat adalah kecenderungan individu untuk menyukai sesuatu berdasarkan sistem nilai yang melandasinya. Untuk minat yang paling besar adalah kesukaan individu karena ada ciri atau dimensi yang menarik dari obyek. Tingkat yang kedua adalah kesukaan individu karena melihat ada banyak orang yang menyukai atau terlibat dengan obyek. Tingkat yang ketiga adalah kesukaan karena merasakan manfaat atau kebahagiaan dari keterlibatan obyek. Tingkat yang keempat adalah kesukaan karena meyakini atau berdasarkan suatu sistem nilai. Tingkat yang terakhir adalah kesukaan karena sudah merupakan bagian yang terinternalisasi dalam diri dan menjadi sistem nilai dalam kehidupan.²⁴

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai dan memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup yang senang dan bahagia²⁶.

Dalam kehidupan ini kita akan selalu atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

²⁶Daryono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 56-57.

dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung memberikan perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

2.2.3.1 Indikator Minat

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

1. Perasaan senang

Menurut Wasty, “perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri.”²⁷ Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau sukaterhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak adaperasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya, peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran bahasa arab tidak merasa bosan atau jenuh dan selalu hadir pada saat pelajaran berlangsung.

2. Ketertarikan peserta didik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apa pun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut”.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut, karena pengaruh dari Sikap yang diperlihatkan seorang guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak

²⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 37.

²⁸Abdul Rohim, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam*”, h. 11

disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.²⁹ jadi ketertarikan terhadap suatu pelajaran juga tergantung dari gurunya. Seperti, peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

3. Perhatian peserta didik

Dalam kajian psikologi perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu”.³⁰ Maksudnya seorang peserta didik yang memfokuskan minatnya pada suatu objek tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih terhadapnya, sehingga peserta didik yang berminat pada pelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran pengenalan diri menggunakan bahasa arab maka mereka akan fokus dan berkonsentrasi mendengarkan guru dan mencatat materi yang diberikan.

4. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³¹ Contohnya, aktif dalam diskusi, bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat memiliki kecenderungan yang tetap belajar adalah untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal

²⁹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 313.

³⁰Fadilah Suraga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 113.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Yudrika Jahya bahwa faktor-faktor yang meliputi minat yaitu kebutuhan fisik, sosial, egoistif dan pengalaman.³² Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal (bersumber pada dirinya) dan faktor eksternal (bersumber dari luar dirinya). Berikut penjelasannya:

1. Faktor Internal, terdiri dari:

a. Aspek Jasmaniah

Aspek ini mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b. Aspek psikologi (kejiwaan)

Aspek kejiwaan menurut Sudirman meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat motif.³³ Pada pembahasan

³²Yudrika Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Pranada Media Group, 2011), h. 64.

³³AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 44.

selanjutnya tidak dijelaskan faktor psikologis secara keseluruhan, tetapi hanya sebagian saja yang berhubungan dengan minat.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini berhubungan dengan keluarga (lingkungan rumah dan keadaan ekonomi keluarga), sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru, staf sekolah dan sebagainya) dan lingkungan masyarakat (hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal).

Secara umum dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Belajar
- c. Bahan pelajaran dan sikap guru
- d. Keluarga
- e. Teman pergaulan
- f. Lingkungan
- g. Cita-cita
- h. Bakat
- i. Hobi dan
- j. Fasilitas atau sarana prasarana

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik ada beberapa hal sebagai berikut:³⁴

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

- a) Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang.
- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui banyak peserta didik.
- c) Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.³⁵

2.3.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran tentu tidak akan pernah habisnya, karena proses belajar dan pembelajaran akan berkembang dari masa kemasa. Belajar dapat terjadi dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, dalam hal ini, seseorang dapat belajar dari alam maupun dari peristiwa-peristiwa sosial.

Istilah pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti *instruksional* adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁶

Dirujuk kepada kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “kata Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Maestro, 2007), h. 169.

³⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 265.

pendidik supaya diketahui atau dituruti”.³⁷ Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai yang ditentukan (aspek kognitif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pembelajaran ini memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan suatu pihak, yaitu pekerjaan pengajaran saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi dengan peserta didik.

Sardiman dkk dan Miarso dalam Bambang Warsita mengatakan pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (insruksional) adalah usaha mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.³⁸

Sedangkan menurut Saepudin :

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (*individual differences*).³⁹

³⁷Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18.

³⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. II; Jakarta Balai Pustaka, 2010), h. 266.

³⁹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 1.

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang baik, pendidik perlu memperhatikan peserta didik dalam mengolah pembelajaran. Pendidik dapat menentukan bagaimana sikap yang harus diterapkan pada peserta didik bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum karena masing-masing individu memiliki karakter berbeda.

Pada pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu menyimak (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قراءة), dan menulis (كتابة). Setiap keterampilan berbahasa mempunyai kaitan dan saling mendukung satu sama lainnya, keterampilan seperti menyimak akan membantu seorang untuk berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Jadi keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena seorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila tidak pernah mendengar kata sebelumnya.

Pembelajaran bahasa asing (Arab) adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang.⁴⁰ Dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab melahirkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sehingga terarah kepada tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan metode sesuai dengan yang direncanakan.

⁴⁰Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 44.

إِنَّ التَّخْطِيطَ لِدَرْسٍ مِنَ الدُّرُوسِ يَجْعَلُ الْمُعَلِّمَ يُفَكِّرُ وَيَتَدَبَّرُ فِيمَا سَيَدْرِسُهُ وَ كَيْفَ يُدْرِسُهُ. وَيَطْلُبُ التَّخْطِيطَ السَّلِيمَ أَنْ تَكُونَ لَدَى الْمُعَلِّمِ مَعْرِفَةٌ بِخَصَائِصِ الطُّلَّابِ، وَ مَعْرِفَةٌ بِاِحْتِيَاجَاتِهِمْ وَقُدْرَاتِهِمْ، حَتَّى يُمَكِّنَهُ أَنْ يُكَيْفَ تَعْلِيمَهُ مَعَ هَذِهِ الْمُدْخَلَاتِ.⁴¹

Artinya:

Menurut Sri Defi:

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran yaitu menjadikan pendidik untuk memikirkan dan merenung tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Perencanaan yang tepat mensyaratkan bagi pendidik memiliki pengetahuan yang khusus tentang pengetahuan dan kemampuan mereka (peserta didik) sehingga dapat menyesuaikan pengajarannya yang berkaitan dengan hal ini.

2.3.4 Perencanaan Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang pendidik dalam memenejeriannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan bahasa adalah peserta didik mampu mengungkapkan fikirannya dengan bahasa Arab, sebagai salah satunya sarana peserta didik ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau tulisan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik mampu

⁴¹Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughatu al-Arabiyyah Baina an-Nadhzhariyah Wa at-Thathbiqi*, (Mesir: Dar al-Mishriyah al-Lilbaniyah, 2008), h. 68.

memahami apa yang dibaca apa yang dia dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya dan kegemarannya.

2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Isi materi pembelajaran tidak hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi peserta didik dan lingkungannya. Seleksi materi dalam proses pembelajaran diperlukan oleh seorang pengajar. Disamping itu penyajian materi harus melalui tahapan- tahapan, dimulai dari yang mudah, agak sulit dan sulit.⁴²

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Sebelum memilih dan menentukan metode tentu yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, seperti kemampuan peserta didik, karakter peserta didik, kondisi sosialnya, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan, salah satunya adalah evaluasi menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik, karena materi

⁴²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 14.

pembelajarannya mengarah pada evaluasi yang membantu mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

6. Guru Bahasa Arab (Pendidik)

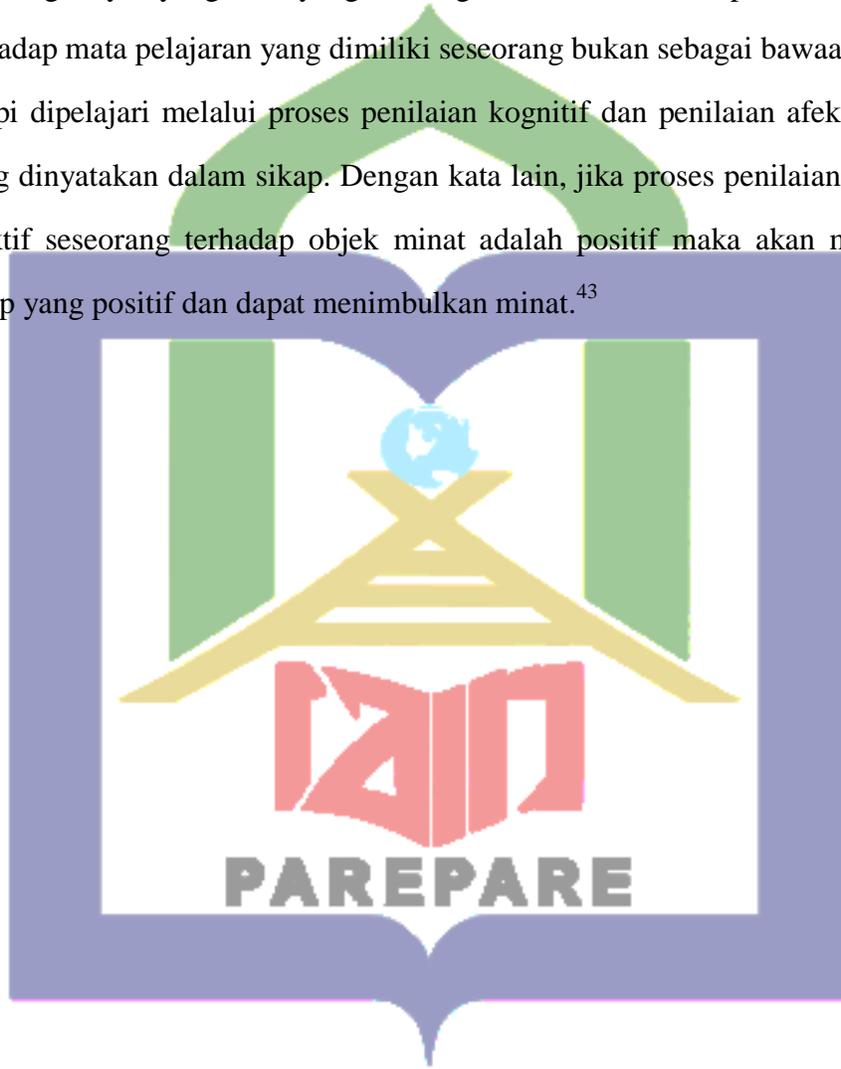
Secara defenisi kata “Guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pendidik bahasa Arab yaitu menguasai materi pelajaran, sifat ini harus dimiliki oleh pendidik bahasa Arab, karena jika pendidik tidak menguasai materi maka dia tidak akan bisa mengajarkan materi pelajaran tersebut dengan langkah- langkah yang benar.

2.3.4 Tinjauan Konseptual

Judul penelitian yakni “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.” Untuk lebih memperjelas maksud judul penelitian tersebut, penulis mengemukakan beberapa pengertian dari kata-kata yang dianggap dapat menimbulkan makna ganda yang menjadikan pembaca keliru memahami judul yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat di harapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.⁴³

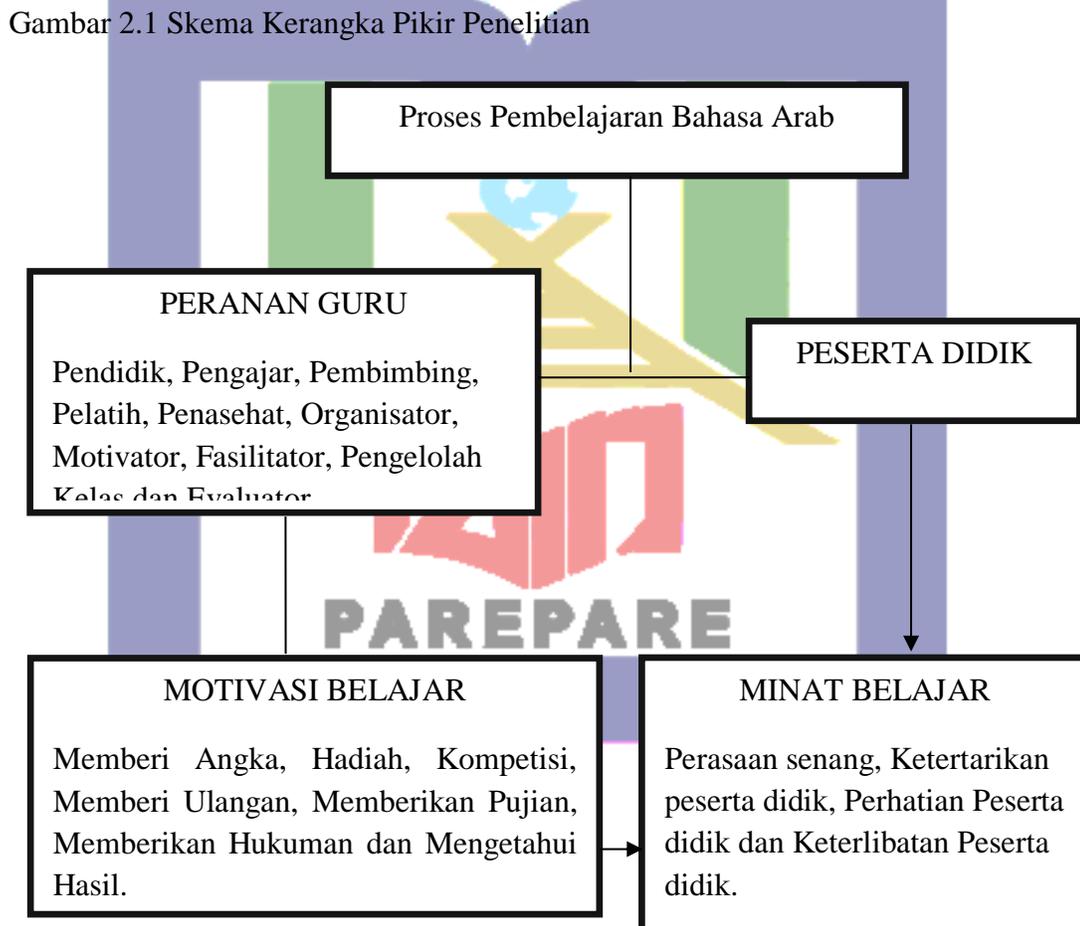


⁴³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 317.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal. Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada keprofesionalisasian pendidik dalam memberikan stimulus dalam proses pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan informasi tentang peranan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.

Maka sebagaimana dituangkan dalam bagan sebagai berikut



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Peneliti berharap dapat menemukan berbagai informasi yang mendukung proses pembelajaran seperti, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan hal tersebut. Selain dari itu, alasan lain yang mendorong peneliti untuk menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Takkalasi, yang beralamat Jl.H. Muhammad Yani no.8 takkalasi. Penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah tempat belajar yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan mulai dari juni sampai agustus untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan ke- | | | | | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Survey awal dan penentuan lokasi penelitian | ■ | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | ■ | | | |
| 4 | Pelaksanaan penelitian | | | | | | ■ | ■ | |
| 5 | Pengolahan data dan analisis data | | | | | | | ■ | |
| 6 | Penyusunan laporan | | | | | | | | ■ |

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa sehingga observasi dan analisis hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah.

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data, bahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

⁴⁴Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha di sekolah DDI Takkalasi dan semua unsur-unsur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁴⁵

Sehubungan dari pernyataan diatas maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang moderat. Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dan ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Situasi sosial yang diamati dalam penelitian terdiri dari:

1. Tempat penelitian yang diamati yaitu kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi baik dalam kelas maupun luar kelas.
2. Guru bahasa Arab dan peserta didik

⁴⁵Sustrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta; andi offset, 2004), h. 151

3. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perannya selama proses pembelajaran bahasa Arab.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur apabila telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁶ Oleh karena itu peneliti disini terlebih dahulu menentukan topik utama yang akan diwawancarakan begitupun dengan siapa yang akan menjadi responden dengan melihat pedoman wawancara yang telah disusun selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa yang baik atau sopan sembari menggunakan alat bantu dan mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban responden sebagai laporan hasil wawancara.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁴⁷

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau nilai-nilai dari hasil peningkatan belajar peserta didik kelas VII B PutriMTs DDI Takkalasi.

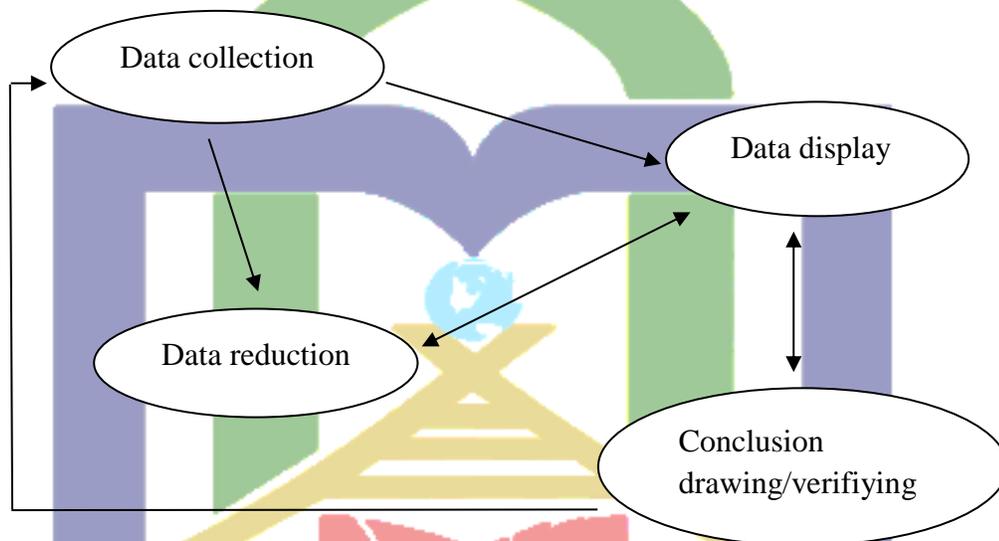
⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Cet X; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 318.

⁴⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet XI; Jakarta: PT bumi aksara, 2004), h. 18.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:



3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁸Data yang

⁴⁸Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian sebagaimana yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian dan penghambat bagi guru menjalankan perannya. Setelah data terkumpul dan dirangkum maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok seperti berikut:

1. kategori data yang berhubungan dengan peranan guru dalam meningkatkan minat peserta didik terutama dalam hal cara guru memotivasi peserta didik agar lebih terdorong, terarah, tertuju pada pembelajaran bahasa arab tersebut sedang berlangsung.
2. Kategori data yang menunjukkan bagaimana minat peserta didik dalam belajar bahasa arab apakah pembelajaran tersebut menarik siswa untuk lebih merasa senang dan tidak jenuh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bersemangat dalam menerima pelajaran.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian

⁴⁹Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data dikumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data berupa kegiatan dan tindakan guru sebagai motivator serta menyajikan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat bagi perannya sebagai guru.

3.6.3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁵⁰ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu. Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu berkaitan dengan bagaimana guru dalam memberikan motivasi kepadapeserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁵⁰Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, h. 71.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

3.7. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam hal ini cara peneliti menguji kredibilitas data yaitu difokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak dan apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi jadi, kepastian data adalah yang valid sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.7.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan maupun dokumentasi. Maka peneliti harus memilih pokok inti yang benar-benar menjadi penyebab atau pemicu utama dari yang telah di observasi, wawancara begitupun dengan dokumentasi sehingga dapat dideskripsikan hasil yang akurat sementara yaitu dalam proses penyimpulan terkait peranan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Jadi peneliti kembali ke lokasi dan mengamati atau mengecek langsung data hasil yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut untuk memastikan data tersebut benar-benar valid dan tidak terjadi kesalahan dikemudian hari.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka cara peneliti menguji kredibilitas data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Jadi disini peneliti melakukan teknik observasi untuk menguji data yang telah diperoleh sebelumnya untuk dipastikan keaslian data tersebut dan selanjutnya akan digunakan wawancara kembali apabila mendapatkan data yang lain atau berbeda dari sebelumnya.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan teknik wawancara dengan waktu yang berbeda dari sebelumnya seperti pada jam terakhir atau tepatnya sebelum jam pulang sekolah dimana narasumber sudah memiliki waktu senggang untuk diwawancarai sehingga banyak waktu atau kesempatan untuk bertanya lebih detail lagi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren DDI Takkalasi

Cikal bakal pesantren ini bermula ketika pada tahun 1952, H. Syamsuddin selaku Ketua Pengurus Ranting DDI Takkalasi meminta kepada Pengurus Cabang DDI Mangkoso agar diberikan tenaga guru untuk mengajar pada madrasah yang akan didirikan. Memenuhi permintaan tersebut, K.H.M.Amberi Said selaku Pimpinan DDI Mangkoso mengutus K.H.Muhammad Arib dan Hj. St. Zaenab sebagai tenaga pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Ranting Takkalasi. Dalam perkembangannya, madrasah ini membuka tingkatan tsanawiyah dan aliyah serta ditingkatkan statusnya menjadi cabang sehingga menjadi Perguruan DDI Cabang Takkalasi.⁵²

Atas usaha Pengurus Cabang DDI Takkalasi yang saat itu dipimpin oleh H.M.Tahir Dani, setelah mendapat restu dari Almukarram Anregurutta KH.Abd.Rahman Ambo Dalle maka pada tahun 1992 perguruan ini ditingkatkan pengelolaannya dengan sistem pesantren dan diberi nama Pondok Pesantren "Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi". Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pesantren ini terus mengembangkan diri dengan membina beberapa jenjang/tingkatan pendidikan, yaitu:

1. Raudhatul Athfal (RA UMDI)
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. Madrasah Tsanawiyah (Mts)

⁵²Staf Tata Usaha MTs DDI Takkalasi

4. Madrasah Aliyah (MA)

5. Takhassus,serta

6. Program Kesetaraan Paket B

4.1.2 Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren

4.1.2.1 Pendiri

- a. AG. K. H. Abd Rahman Ambo Dalle
- b. Pengurus DDI Cabang Takkalasi

4.1.2.2 Pimpinan

- a. AG. K. H. Abd. Rahman Ambo Dalle (periode 1954-1982)
- b. Drs. H. Salaman Kitcju (periode 1982-1996)
- c. K. Muh. Fashih Mustafa, BA (periode 1996-2012)
- d. Drs. K. Mansur Mustafa, BA (periode 2012- Sekarang)

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Menjadikan Pondok Pesantren "Al Ikhlah Ad Dary" DDI Takkalasi sebagai lembaga Pendidikan agama terkemuka dalam memantapkan aqidah pengembangan ilmu, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar komitmen berdasarkan ajaran islam dan beraqidah islam menurut ajaran ahlu sunnah wal jamaah.

4.1.3.2 Misi

Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para santrikemantapan aqidah ahlusunnah wal jamaah, mencetak santri yang berimfaq, berintek, memiliki keluruhan akhlaq, kedewasaan bersikap, dan mandiri.

4.1.4 Ciri Khas

Kajian kitab kuning (klasik dan kontemporer) serta ilmu alat Bahasa Arab⁵³

4.2 Data Peserta Didik MTs DDI Takkalasi

| | |
|--------------|-----|
| Kelas VII B | |
| VII B1 | 39 |
| VII B2 | 34 |
| VII B3 | 32 |
| Jumlah | 105 |
| Kelas VIII B | |
| VIII B1 | 27 |
| VIII B2 | 27 |
| VIII B3 | 25 |
| Jumlah | 79 |
| Kelas IX B | |
| IX B1 | 33 |
| IX B2 | 33 |
| Jumlah | 66 |

(Sumber Data MTs DDI Takkalasi)

4.3 Hasil Penelitian dan pembahasan

4.3.1 Peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi

⁵³Kalender Sekolah MTs DDI Takkalasi

Guru adalah orang yang bertanggung jawab besar dalam rangka menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang baik, yang dalam konteks ini diharapkan dapat tertanam kecintaan terhadap bahasa Arab karena rasa kecintaan tersebut akan mampu mendorong perasaan yang senang sehingga minat itu akan timbul dengan sendiri pada peserta didik.

Seorang guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi maka penulis menemukan beberapa peranan guru bahasa Arab berdasarkan wawancara diantaranya sebagai berikut:

4.3.2.1 Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu dimana guru dapat mentransfer ilmu dan mengajarkan materi kepada peserta didik yang berlangsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus menguasai beberapa disiplin ilmu yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru terlebih dahulu kita harus mengetahui kondisi serta kemampuan setiap masing-masing peserta didik yang akan kita ajar karena asal sekolah dan latar belakang mereka berbeda-beda maka saya sebagai

pengajar harus mengetahuinya terlebih dahulu agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif”.⁵⁴

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan dilapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, dan langkah-langkah yang paling efisien. Maka dari itu apa yang dinyatakan oleh guru bahasa Arab tersebut sudah tepat sebagai langkah awal yang harus dilakukan, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai pengajar di kelas tidak hanya berfokus pada memberi dan mentransfer ilmu saja, tetapi lebih dari itu guru juga berusaha untuk dapat memahami dan mengenali peserta didik terlebih dahulu.

4.3.2.2 Guru sebagai Pembimbing

Kegiatan belajar mengajar sehari-hari, terkadang guru harus menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan. Menghadapi hal tersebut guru harus mengadakan pendekatan secara pribadi untuk membimbing peserta didik. Tujuan bimbingan yang dilakukan guru adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapinya.

“Kesulitan yang dialami peserta didik di dalam kelas merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap pembelajaran bukan hanya bahasa Arab melainkan mungkin beberapa mata pelajaran yang lainnya. Misalkan pada pemberian tugas apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam menjawab tugasnya maka saya akan memberi kesempatan untuk mencari jawaban dengan cara bertanya kepada siapa saja yang mereka inginkan kecuali guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, alhasil mereka mampu menyelesaikan tugasnya dengan cara berusaha sendiri”.⁵⁵

⁵⁴Muhammad Zaenal, (Guru bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 02 November 2019

⁵⁵Muhammad Zaenal,(Guru bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 02 November 2019

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat diketahui bahwa peranan guru bahasa Arab sebagai pembimbing sangat bagus dalam membantu menuntaskan tugas peserta didik serta mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi dengan sendiri maka akan terbentuk pribadi yang mandiri.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Istilah perjalanan itu tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4.3.2.3 Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik merupakan syarat-syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

“Pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung saya sebagai guru akan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, apabila dijam yang pertama mereka sudah merasa bosan maka pada jam selanjuta saya akan menggunakan metode yang lain contohnya belajar sambil bermain games atau belajar sambil menyanyi di kelas.”⁵⁶

⁵⁶Muhammad Zaenal, (Guru bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 01 November 2019

Berdasarkan yang telah diungkapkan oleh bapak Zaenal bahwa mengurangi kejenuhan peserta didik di kelas dan membuatnya semangat menerima pelajaran, biasanya guru menggunakan metode yang berbeda-beda yang membuat peserta didik semangat kembali atau tertarik pada bahasa Arab.

Berdasarkan hal di atas tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan atau menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai hasil yang baik. Mengajar dengan sukses adalah jika guru dapat memberikan materi kepada peserta didik dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi yang aktif.

4.3.2.4 Guru sebagai Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah, apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Guru harus berusaha membantunya dengan cara memparagakan apa yang diajarkan secara deduktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik.

Hal ini telah dilakukan oleh bapak Zaenal selaku guru bahasa Arab di kelas VII B putri MTs DDI Takkalasi pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Adiba Tuz salwa bahwa:

Dalam belajar bahasa Arab guru memperkenalkan diri di depan menggunakan bahasa Arab setelah itu kami juga diajarkan untuk bisa memperkenalkan diri di depan teman-teman menggunakan bahasa arab.⁵⁷

⁵⁷Adiba Tuz salwa,(Peserta Didik Kelas VII B1), *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas VII B1 MTs DDI Takkalasi, 04November 2019.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat diketahui bahwa peranan guru sebagai demonstrator sangat baik, tidak hanya teori di kelas, tetapi juga melakukan praktik langsung agar peserta didik memahami pelajaran yang di sampaikan. Disamping itu, secara tidak langsung peserta didik juga mendapat keberanian diri untuk tampil di depan teman-temannya.

Dengan demikian melalui peranannya sebagai demonstrator, guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkannya. Maka ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

4.3.2.5. Guru sebagai Motivator

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Pembelajaran dikatakan berhasil bila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Oleh Karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada peserta didik, tetapi guru juga sebagai motivator peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada diri peserta didiknya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Guru yang berhasil dalam memotivasi peserta didiknya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Begitu pula dengan guru bahasa Arab memberikan nasehat dan dorongan agar peserta didik berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh bapak Zaenal bahwa:

Sebelum saya mengakhiri atau menutup pembelajaran maka saya selalu menasehati peserta didik bahwa bahasa Arab itu tidak susah selagi kita mau belajar maka itu akan terasa mudah dan saya juga memberikan motivasi kepada mereka bahwa kerjakanlah tugas yang saya berikan karena pada pertemuan yang akan datang akan ada hal-hal baru dan menyenangkan lagi dari hari ini.⁵⁸

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat diketahui bahwa peranan guru bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi sangatlah besar. Motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas bisa berkembang dua situasi yang berbeda berkaitan dengan motivasi peserta didik, jika peserta didik yang dihadapi sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka otomatis guru bahasa Arab akan senang dan bersemangat, sebaliknya jika yang dihadapi peserta didik yang kurang memiliki motivasi terhadap pembelajaran, maka guru akan merasa kecewa dan kurang bersemangat dalam memberikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengkreasi berbagai cara agar motivasi peserta didik dapat muncul dan berkembang.

Proses interaksi mengajar yang baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong peserta didik agar tekun belajar. Motivasi

⁵⁸Muhammad Zaenal, (Guru bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 01 November 2019

ekstrinsik sangat diperlukan bila ada peserta didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru, untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat peserta didik agar lebih bergairah belajar.

Bentuk-bentuk motivasi yang diterapkan di kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi ada dua aspek yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu di dalam dan di luar kelas. Pemberian bentuk-bentuk motivasi belajar dalam kelas dilakukan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pemberian bentuk-bentuk motivasi belajar dari luar kelas melalui berbagai macam kegiatan yang diterapkan di sekolah.

4.3.2 Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII B Putri DDI Takkalasi

Proses pendidikan merupakan pengadaptasian dan pengadopsian kondisi ekstern ke kondisi intern seorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukkan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan karena setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan dan peserta didik merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan komponen lainnya. Bagaimana tidak, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar dan sekolah membutuhkan

keduanya sebagai penggerak dari sekolah itu. Seperti itulah komponen pendidikan ini saling membutuhkan.

Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perilakunya. Adapun indikator yang dapat menunjukkan minat peserta didik sebagai berikut.

4.3.2.1 Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan perasaan senang adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Al Faizah Ibtisam:

Saya senang belajar bahasa arab karena bahasa arab adalah pelajaran yang baru menurut saya yang tidak pernah saya dapatkan di sekolah dasar.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut akan dikuatkan oleh peserta didik lainnya yang menempati kelas yang berbeda yaitu Fitriani yang mengatakan bahwa:

Saya senang sekali belajar bahasa arab karena saya ingin pintar berbahasa arab yang dimana saya bisa mengetahui apa yang saya tidak ketahui sebelumnya.⁶⁰

⁵⁹Al Faizah Ibtisam, (Peserta Didik Kelas VII B3), *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas VII B3 MTs DDI Takkalasi, 04 November 2019

⁶⁰Fitriani, (Peserta Didik Kelas VII B1), *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas VII B1 MTs DDI Takkalasi, 05 November 2019

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti sendiri dengan teliti melihat bahwa pernyataan yang dikatakan oleh peserta didik tersebut memang benar-benar sesuai apa yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuatu yang baru membuat mereka merasa penasaran dan ingin melanjutkan pelajarannya sehingga suasana hati mereka menjadi senang menerima pelajaran dari pendidik.

Dalam hal ini guru sangat berperang penting dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah, bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya biar hujan maupun panas, bukanlah penghalang baginya untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi yang berbuat kurang sopan pada orang lain, guru juga sebagai penyemangat kepada peserta didiknya sehingga selalu rajin dalam belajar.

Berdasarkan skala sikap peserta didik dalam penelitian ini 68 orang (43+25) atau 68% peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Jadi kesimpulan mayoritas peserta didik kelas VII B Purti MTs DDI Takkalasi setuju dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.2.2 Ketertarikan peserta didik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apa pun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.

Fathikah Zuhrah Tunnisa mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Internasional, saya merasa bahwa pelajaran ini sangat penting dan cara guru menyampaikan pelajaran sangat jelas dan bagus sehingga itulah yang membuat saya semangat dalam belajar.⁶¹

⁶¹Fathikah Zuhrah Tunnisa, (Peserta Didik Kelas VII B3), *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas VII B3 MTs DDI Takkalasi, 04 November 2019

Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut, karena pengaruh dari sikap yang diperlihatkan seorang guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Jadi ketertarikan terhadap suatu pelajaran juga tergantung dari gurunya.

Berdasarkan skala sikap peserta didik dalam penelitian ini 68 orang (42+26) atau 68% peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Jadi kesimpulan mayoritas peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi setuju dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.2.3 Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi terhadap pengamatan, dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut seperti mendengarkan penjelasan dan mencatat materi.

Bapak Zaenal mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran berakhir saya selalu mengarahkan kerjakanlah tugas yang saya berikan dengan baik, peserta didik pun mendengarkan apa yang selalu saya katakan dan berikan kepada mereka begitulah bentuk perhatian peserta didik karena saya juga mengatakan bahwa minggu selanjutnya akan ada hal baru yang akan saya berikan pada kalian.⁶²

Seorang peserta didik yang memfokuskan minatnya pada suatu objek tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih terhadapnya, sehingga peserta didik yang

⁶²Muhammad Zaenal, (Guru Bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 02 November 2019

berminat pada pelajaran bahasa Arab akan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran serta memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka itulah yang akan terjadi jika peserta didik telah memiliki perhatian terhadap apa yang mereka senangi dan tentunya tidak lepas dari minatnya.

Berdasarkan skala sikap peserta didik dalam penelitian ini 65 orang (41+24) atau 65% peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Jadi kesimpulan mayoritas peserta didik kelas VII B Puri MTs DDI Takkalasi setuju dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.2.4 Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sama halnya pada proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik tidak diharapkan hanya mendengarkan pendidik menjelaskan di kelas melainkan peserta didik dituntut untuk dapat mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan kepada pendidik agar terjadi interaksi timbal balik terhadap keduanya yang menjadikan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, keterlibatan tersebut bukan hanya itu saja akan tetapi peserta didik akan diarahkan membuat kelompok kecil untuk dapat berdiskusi dengan teman-teman di kelas.

Gea Adinda mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab kita diberi tugas untuk berdiskusi dengan teman-teman di kelas bahkan kita pernah diajak belajar diluar kelas.⁶³

⁶³Gea Adinda (Peserta Didik Kelas VII B2), *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas VII B2 MTs DDI Takkalasi, 04 November 2019

Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas adalah suatu metode yang sangat akurat dilaksanakan yang dapat membantu atau mengatasi kejenuhan apabila hal tersebut terjadi pada peserta didik karena tidak menuntut kemungkinan semua peserta didik akan menerima pelajaran dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Pengetahuan setiap anak didik itu berbeda-beda apalagi dengan latar belakang sekolah yang berbeda dari sebelumnya. Secara tidak langsung akan meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan skala sikap peserta didik dalam penelitian ini 79 orang (59+20) atau 79% peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju. Jadi kesimpulan mayoritas peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi setuju dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.3 Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi

1. Memberi Angka (nilai)

Memberi angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya seperti nilai ulangan atau nilai pada rapor. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat dan ada juga yang tujuannya belajar hanya ingin mencapai naik kelas saja, ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang menginginkan angka yang baik. Nilai atau angka tersebut bisa dikatakan sebagai motivasi karena hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Sesuai hasil wawancara saya dengan peserta didik Fitriani mengatakan bahwa:

“Tugas yang sering diberikan oleh guru bahasa Arab saya selalu mengerjakannya tepat pada waktunya karena saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi.”⁶⁴

Memberi angka (nilai) merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena merupakan tolak ukur yang harus ada untuk melihat bagaimana pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil pekerjaannya. Memberikan nilai kepada peserta didik mendapatkan hasil aktivitas bervariasi dan diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan wawancara sebelumnya peningkatan dari hasil belajar siswa dengan angka (nilai) yang telah diberikan oleh guru dapat dilihat pada dokumen lampiran empat.

2. Memberi Pujian

Pujian terhadap penghargaan peserta didik yang diberikan oleh guru akan berpengaruh kuat terhadap semangat belajar. Guru diharapkan tidak segan-segan memberi motivasi melalui pujian dalam aktivitas pembelajaran kepada peserta didik yang dapat mencapai kompetensinya. Contohnya, apabila ada peserta didik yang mampu menjawab dengan atau ada peserta didik yang tampil berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan pujian dengan kata-kata hebat, bagus, luar biasa, dan lain-lain.

⁶⁴Fitriani, (Peserta Didik Kelas VII B1), *Wawancara* oleh Penulis di Kelas VII B1 MTs DDI Takkalasi, 04 November 2019

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik merupakan bentuk yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada peserta didik, sehingga semangat bersaing peserta didik untuk belajar akan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran berlangsung, guru bahasa Arab kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi tidak segan-segan memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu meberanikan diri tampil memperkenalkan dirinya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab sesuai apa yang telah dijelaskan oleh guru pada pelajaran yang lalu. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa guru bahasa Arab telah memberikan motivasi dengan bentuk pujian kepada peserta didik dengan baik sehingga mampu meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar.

3. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntun pelaksanaan utk diselesaikan, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Pemberian tugas ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih fokus memperhatikan pelajaran yang dibawakan oleh guru yang memberikan tugas. Jadi, mereka tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi meluangkan waktu di rumah.

Pemberian tugas juga merupakan metode yang memerikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Kelebihan pemberian tugas baik sekali untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan hal-hal yang konstruktif, menanamkan rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan,

memberi kebiasaan peserta didik untuk belajar, dan memberi tugas peserta didik yang bersifat praktis.

Bapak Zaenal mengungkapkan bahwa sejauh ini saya sering memberikan kepada peserta didik tugas untuk dikerjakan di rumah dan itupun peserta didik juga mengerjakan tugas mereka masing-masing tepat waktu.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dengan memberikan tugas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, maka dari itu guru bahasa Arab jadikan tugas bukan sebagai bahan penilaian saja tetapi untuk bahan evaluasi. Hal tersebut telah dilakukan oleh guru bahasa Arab sebagaimana dari hasil penelitian yang penulis lakukan disaat proses pembelajaran guru tersebut memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas dan di rumah yang dimana peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Meskipun masih ada dari berarapa peserta didik yang dianggap masih kurang akan tetapi ia tetap berusaha dalam pembelajaran begitupun dengan guru yang telah melakukan semaksimal mungkin yang ia bisa untuk peserta didiknya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MTs DDI Takkalasi bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang sangat baik untuk peserta didik bukan hanya itu kita sebagai guru pun sebenarnya juga harus dapat mengetahui bahasa Arab karena ini adalah bahasa yang tidak akan punah dan merupakan bahasa yang internasional apalagi kita yang dari kalangan pesantren tentunya harus bisa.⁶⁶

⁶⁵Muhammad Zaenal, (Guru bahasa Arab), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 01 November 2019

⁶⁶Abdul Salam, (Kepala MTs DDI Takkalasi), *Wawancara* oleh Penulis di Kantor MTs DDI Takkalasi, 09 November 2019

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul Salam selaku kepala sekolah MTs DDI Takkalasi tersebut yang mengharapkan dan menghimbau bahwa pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting bukan hanya bagi peserta didik melainkan juga kepada pendidik. Untuk itu peranan guru sangat penting dalam pembelajaran selain untuk mengajarkan ia dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan terutama bahasa Arab itu sendiri.

4. Menggunakan Metode

Metode sangat berperan penting dalam pendidikan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Proses belajar mengajar yang hendak menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode memiliki kelemahan dan juga kelebihan sehingga, tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Senada dengan hasil wawancara yang sebagai berikut:

Hasil wawancara dari bapak Zaenal mengatakan bahwa guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya pemberian tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya menggunakan beberapa metode yaitu metode diskusi, metode *iqra'*, metode ceramah, dan metode tanya jawab.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya dan problematika atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, serta upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo yang hasil penelitian tersebut peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya pada Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa pada Madrasah Aliyah peserta didik bukan hanya mempelajari bahasa Arab secara umum, tetapi dikhususkan juga mata pelajaran Muhadatsah dan Qawaid. Kemudian pembelajaran di Madrasah Aliyah sudah bagus dan efektif, karena beberapa peserta didik memberikan respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa peserta didik yang sudah mampu menjelaskan materi pelajaran yang sudah diajarkan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Adapun beberapa peserta didik yang belum paham terhadap materi yang diajarkan disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan dengan baik penjelasan materi dari pendidik dan mereka melakukan aktifitas lain, selain itu kurangnya kepedulian mereka dalam belajar baik disekolah maupun di rumah.

5.1.2 Problematika pembelajaran bahasa Arab terhadap peserta didik Madrasah Aliyah terdiri dari problematika *linguistik* yang meliputi: kesulitan mengucapkan bunyi bahasa Arab, kurangnya kosakata yang dihafal, kurangnya pemahaman tata kalimat bahasa Arab, dan kesulitan menulis bahasa Arab. Dan adapun dari aspek *non linguistik* meliputi: tidak tercapainya tujuan kurikulum, kurangnya penguasaan materi, pendidik, peserta didik, metode yang digunakan, fasilitas dan media, serta suasana dan lingkungan belajar.

5.1.3 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi prblematika lingustik pembelajaran bahasa Arab antara lain: pendidik senantiasa memberikan latihan untuk membaca mengucapkan huruf-huruf Arab, pendidik senantiasa memberikan pengajaran tentang tata bahasa, memberikan kosakata, dan memberikan latihan menulis. Adapun upaya untuk mengatasi problematika non linguistic antara lain: melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan da membuat RPP sebelum masuk mengajar, memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dan tertarik dalam belajar bahasa Arab, memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik dengan metode-metode yang inovatif, menyediakan fasilitas dan media dalam pembelajaran serta berusaha berbahasa Arab dalam lingkungan Madrasah.

5.2 Saran

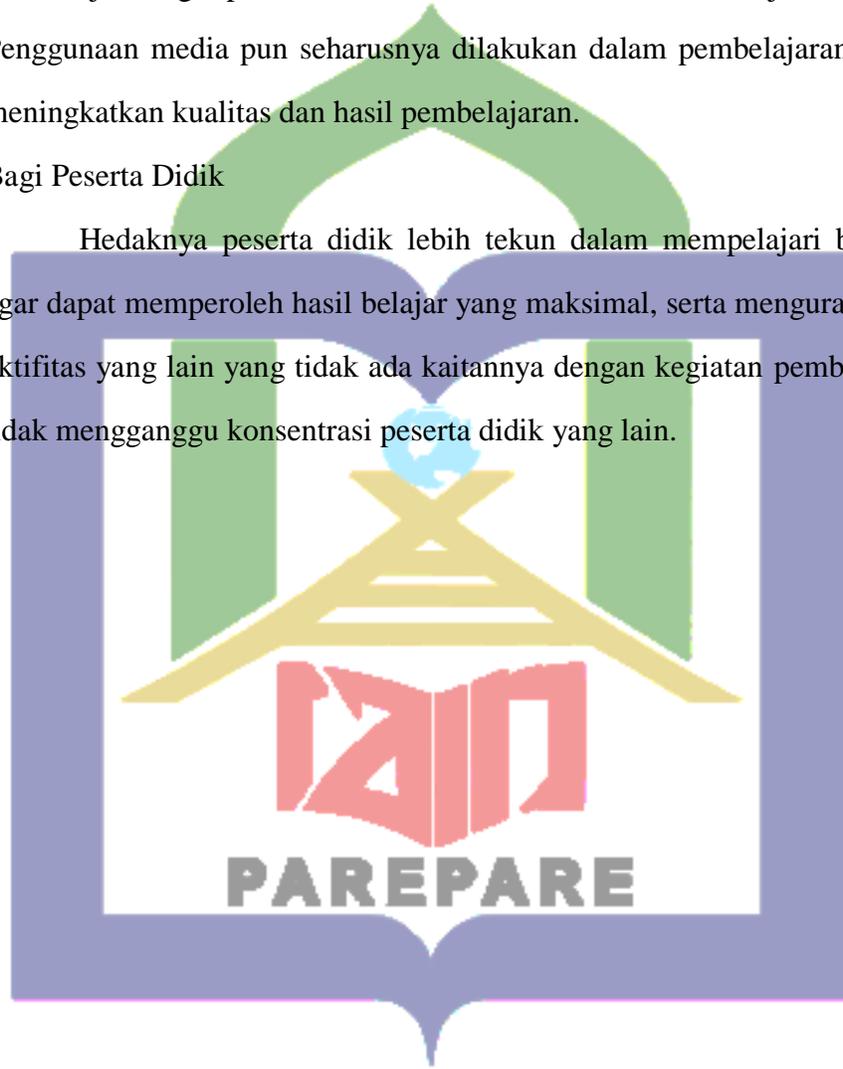
Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka pada Bab ini pula peneliti memberikan saran yang peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik

Hedaknya para pendidik memberikan perhatian atau motivasi kepada peserta didik agar supaya pendidik teratik dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab, dan sebaiknya pendidik memadukan beberapa metode dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bsa dan merasa jenuh dalam kelas. Penggunaan media pun seharusnya dilakukan dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

Hedaknya peserta didik lebih tekun dalam mempelajari bahasa Arab, agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta mengurangi aktifitas-aktifitas yang lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali Bakri, Muhammad. 2017. *Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Al-Maraji 1, no. 1 (Juli 2017).

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asrofi, H. Syamsuddin. 2016. *Metode Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Aziz Wahab, Abdul. 2017. *Metode dan Model- Model Mengajar Ilmu Sosial*. Cet. V; Bandung: Alfabeta CV.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burdah, Ibnu. 2019. *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2004. *al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J- ART

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

Janawi. 2013. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offest.

Margono,S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Master Of Arts (M.A). 2008. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Antara Tradisional dan Modern*, Insania 13, no. 3 (Sep-Des 2008).

- Mimah. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupate Pinrang (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah da Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. IV; Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Putro Widoyoko, Eko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajara Bahasa Arab*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Saepuddi. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teoi dan Apliasi*. Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publisig.
- Suaib. 2018. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah da Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayono, Imam dan Tabroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teoti & Praktik*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yaumidan Muljono Damopolii, Muhammad. 2014. *Action Research teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana Perdana Media Group.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitrawati, lahir di Maros pada tanggal 21 Juli 1998. Penulis adalah anak ke delapan dari sepuluh bersaudara yaitu pasangan dari H. Saraka dan Hj. Kamaria. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak dan di Sekolah Dasar No.23 Inpres Pattallassang (2004-2010), kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah sampai

Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren DDI Takkalasi (2010-2015).Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah pada tahun 2015. Penulis bergabung dalam komunitas persatuan mahasiswa bahasa Arab (ITHLA) IAIN Parepare pada tahun 2015-2019. Saat ini dalam rangka penyelesaian studi S1 di IAIN Parepare dengan menulis skripsi yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Arab Peserta didik kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi”.

“PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ARAB PESERTA DIDILK KELAS VII B PUTRI MTS DDI TAKKALASI”